

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI
DI INSTALASI RAWAT INAP
RSUD dr. R GOETENG TAROENADIBRATA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Islam

Oleh :
ERNA WIDI ASTUTI
NIM. 092311001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Widi Astuti

Nim : 092311001

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juli 2014

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO

Erna Widi Astuti
NIM: 092311001

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD dr. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA.

Yang disusun oleh Saudara Erna Widi Astuti (NIM. 092311001) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto. Telah diujikan pada tanggal 15 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Basit, M.Ag

Heni Kurniawati, M.A.

NIP. 19691219 199803 1 001

NIP.

Pembimbing/Penguji

Nawawi, S.Ag, M.Hum

NIP. 19710508 199803 1 003

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag, M. M

Drs. H. Sangidun, M. Si

NIP. 19680508 200003 1 002

NIP. 19540608 198903 001

Purwokerto, 15 Juni 2014

Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP. 19670815 19923 1 003

NOTA PEMBIMBING

Kpd Yth

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Erna Widi Astuti, Nim 092311001 yang berjudul:

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI INSTALASI RAWAT INAP
RSUD dr. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat sarjana dalam Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Juli 2014

Pembimbing

Nawawi, S.Ag. M.Hum
NIP. 19710508 199803 1 003

MOTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku,

(QS. Asy-Syu'ara : 80)

'Bersyukur dan ikhlas akan membuat hidup lebih indah'

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Sebuah karyatulis ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada kedua orangtuaku Alm. Bpk Sidiq Sukasim dan Ibu Eni. Terima kasih atas kasih sayang serta cinta dan do'a yang tiada henti-hentinya yang bapa dan mama berikan kepadaku. Khususnya untuk Alm. Ayahku tercinta terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu engkau berikan kepadaku. Semua nasehat-nasehatmu takkan aku lupakan. Maafkan segala kekhilafan putrimu ini yang belum bisa berbakti.

Terimakasih juga kepada keluarga dan sahabat-sahabatku BKI "2009" yang selalu memotifasi dan membantuku dalam proses penulisan skripsi.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas kehendaknya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD dr. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA.**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Perwokerto untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Bimbingan Konseling Islam. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, saran, dukungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, maka akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I. Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Nasrudin, M.Ag. Sekretaris Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag Koordinator program studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Nawawi, S. Ag, M. Hum. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan, membimbing dan memberi masukan kepada penulis serta mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
10. Semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal itu semata-mata karena kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Purwokerto, 7 Juli 2014

Erna Widi Astuti
NIM: 092311001

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD DR. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA

Erna Widi Astuti

Nim: 092311001

ABSTRAK

Tindakan operasi merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien baik yang sudah pernah melakukannya maupun yang belum, karena berbagai kemungkinan bisa saja terjadi sehingga kerap kali pasien menunjukkan sikap yang berlebihan dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Petugas bimbingan rohani Islam di rumah sakit membantu pasien pra operasi dalam mengatasi kecemasan baik dengan memberikan motivasi, bimbingan Do'a dan lainnya sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien dan proses operasi dapat berjalan dengan lancar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di instalasi rawat inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran mengenai proses implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di instalasi rawat inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Penelitian ini membahas tentang proses implementasi bimbingan rohani islam, serta aplikasi dari implementasi bimbingan rohani islam tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi sangat di perlukan dimana petugas bimbingan rohani memberikan motivasi, dorongan baik dengan menceritakan kisah-kisah yata untuk membangkitkan semangat pasien untuk sembuh dan dengan adanya cerita tersebut dengan tujuan pasien akan mengintrospeksi diri sehingga memiliki kemauan yang tinggi untuk sembuh dan selalu berbaik sangka pada Allah dan menerima cobaan yang di berikan oleh Allah dengan ridha shabar dan ikhlas. Selain itu petugas bimbingan rohani Islam juga mengingatkan pasien untuk selalu menjaga kesehatan (pola hidup sehat, istirahat, makan dan minum obat yang teratur, dan mendengarkan anjuran dari dokter). Dari hasil penelitian tersebut peneliti memadukan proses implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan dengan cara mengatasi kecemasan menurut Ramiah yaitu: pengendalian diri, dukungan, tindakan fisik, istirahat yang teratur, mendengarkan musik, konsumsi makanan yang seimbang.

Metode yang digunakan oleh petugas bimbingan rohani Islam yaitu metode basa-basi (*small talk*), memberi dukungan, mendo'akan pasien dan tehnik introspeksi diri.

Kata kunci: pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam, kecemasan pasien dan RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Rohani Islam	14
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islami	14
2. Asas-asas Bimbingan Islami	17
3. Tujuan Bimbingan Islami.....	24

4. Fungsi dan Kegiatan Bimbingan Islami	27
B. Kecemasan	32
1. Pengertian Kecemasan	32
2. Reaksi yang di Timbulkan Kecemasan	35
3. Klasifikasi Tingkat Kecemasan.....	36
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan	39
5. Gejala-gejala Kecemasan	41
6. Cara Untuk Mengatasi Kecemasan	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitan.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Metode Analisis Data	48
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Bimbingan Rohani Islam di RSUD	
Dr. R. Goeteng Taroena Dibrata Purbalingga	51
1. Sejarah Berdirinya Unit Bimbingan Rohani Islam	51
2. Visi dan Misi Unit Bimbingan Rohani Islam.....	54
3. Struktur Organisasi Bimbingan Rohani Islami	55
4. Program Bimbingan Rohani Islam.....	56
5. Fasiltas-fasilitas Bimbingan Rohani Islam	56
B. Penyajian dan Analisis Data	57

1. Tahap Persiapan sebelum Bimbingan Rohani Pasien	57
2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien	58
3. Metode yang digunakan	68
4. Materi Bimbingan Yang disampaikan	70
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	72
6. Evaluasi Bimbingan Rohani Islam.....	75
C. Ilustrasi Kasus.....	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90
C. Penutup.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Erna Widi Astuti
2. NIM : 092311001
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/ 21 Januari 1991
4. Alamat Rumah : Purbalingga, Kaligondang RT 01/02
5. Nama Ayah : Sidiq Sukasim
6. Nama Ibu : Eni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Kaligondang, tahun 2003
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Muhammadiyah 06 Kaligondang, tahun 2006
3. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga, tahun 2009
4. S1, tahun masuk : STAIN Purwokerto.tahun 2009

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Juli 2014


(Erna Widi Astuti)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya tetapi didalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial didunia ini tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut di kelompokkan dalam berbagai bidang kehidupan, antarlain dibidang kesehatan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk memahami dan mencegah masalah yang berkenaan dengan kesehatan. Kesehatan itu sendiri terdiri dari dua sub bidang pokok, yakni yang pertama kesehatan individu yang berpotensi pengobatan yang biasanya disebut kedokteran. Sub bidang yang kedua berorientasi pada kesehatan kelompok atau masyarakat yang bersifat pencegahan, yang disebut kesehatan masyarakat.¹ Pada dasarnya mereka (pasien) dituntut agar mampu menghadapinya sesuai yang telah dianjurkan oleh Allah SWT, sehingga tetap pada jalan petunjuknya. Besar maupun kecil cobaan yang diberikan oleh Allah SWT yang menimpa dirinya, hendaknya harus dihadapi dengan sikap sabar, tabah, tenang tanpa berkeluh kesah dan berduka cita yang berkepanjangan, sebab dialah yang menentukan segala sesuatu yang berlaku didunia ini, termasuk kesembuhan dari penyakitnya. Allah SWT berfirman:

 وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“ Dan apabila Aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku. (asy-Syu'aro:80)”

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 24.

Pada dasarnya orang yang sedang sakit (pasien), biasanya mendapatkan pengobatan yang bersifat medis dari dokter atau perawatnya akan tetapi jarang sekali para pasien yang mendapatkan perawatan yang bersifat keagamaan dari keluarga, dokter dan perawatnya. Padahal orang yang sedang sakit pada umumnya tidak hanya mengeluhkan penderitaan fisiknya, tetapi sering disertai gangguan psikis berupa kecemasan dan ketakutan yang berhubungan dengan penyakitnya. Secara psikologis pasien mengalami kegoncangan jiwa yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya: apakah penyakitnya membutuhkan perawatan yang lebih lama atau tidak, bagaimana pekerjaannya ketika pasien dirawat, rasa kesepian karena terpisah dengan keluarganya, berapa besar biaya yang harus dikeluarkan, harus mengikuti aturan ketat menyangkut makanan dan obat-obatan yang di anjurkan dokter maupun yang dilarang, selain itu masih banyak persoalan lainnya yang terkait dengan kejiwaan, dalam hal ini tentu saja pasien tidak hanya membutuhkan pengobatan secara medis tetapi juga membutuhkan dukungan, bimbingan, motivasi dan sugesti dari perawat rohani berkaitan dengan kejiwaan pasien.² Begitulahnya dengan pasien yang akan menjalani operasi (pra operasi) baik yang sudah pernah melakukannya maupun yang belum pernah melakukan, mereka sama-sama merasakan kecemasan tetapi dengan tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi dari hasil wawancara dengan salah satu pasien pra operasi yaitu ibu kn (pasien pra operasi) pada tanggal 21 september 2013, pukul 08.43 wib beliau menuturkan bahwa beliau menderita penyakit katarak sebelah

² Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (STAIN PWT Press, 2006), hlm. 135.

kiri dan rencananya beliau akan melakukan operasi pada hari itu juga, beliau bercerita bahwa sebelumnya beliau beberap kali gagal menjalani operasi karena tensi beliau yang tidak stabil dan mengalami pusing ketika akan dibawa keruang operasi, sehingga dokter menyarankan agar operasinya diundur di hari berikutnya, menunggu keadaan beliau kembali normal.

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan hal menakutkan bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi dan akan membahayakan kondisi pasien, tak heran jika sering kali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan pembiusan. Hal ini wajar karena secara fisik seorang pasien akan dihadapkan pada tiga kemungkinan yang akan dialaminya, yaitu:

1. Sembuh sempurna.
2. Sembuh disertai cacat sehingga terdapat kemunduran menetap pada fungsi-fungsi organ tubuhnya.
3. Meninggal dunia.³

Umumnya cukup menakutkan bagi sebagian besar pasien, karena seperti juga kebanyakan diantara kita belum siap menghadapi panggilan malakul maut (mati). Kecemasan atau ketakutan pada penderita ini, dapat menyebabkan timbulnya stress psikis (ketegangan) yang justru akan melemahkan respons

³ Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, *Model Bimbingan Rohani Pasien*, (Dompet Dhuafa Republika, 2004), hlm. XI-XII.

imunitas (daya tubuh), dan mempersulit proses penyembuhan diri pasien yang bersangkutan.

Dengan keadaan pasien yang mengalami penyakit yang cukup parah menyebabkan gangguan psikis salahsatunya adalah rasa putus asa, terutama pada pasien yang menderita penyakit kronis yang susah sembuh. Kurangnya keyakinan sering kali kita mendengar maupun menyaksikan orang yang mencoba mengakhiri hidupnya di jalan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.

Orang yang sakit agar mempunyai kondisi psikis yang baik hendaklah bersabar dan bertawakal kepada Allah SWT, hal ini memerlukan bantuan orang lain yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan rohani yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataannya menunjukkan bahwa manusia di dalam upaya silih berganti menghadapi persoalan atau problem.⁴ Bimbingan adalah suatu proses membantu individu yang memerlukan bantuan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Jadi jelas bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah baik anak-anak maupun orang dewasa, sehat maupun sakit, baik penyakit ringan, sedang maupun ganas, untuk menjadi pendorong atau penyemangat sipasien untuk lekas sembuh dan sehat kembali.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta, Andi Ofset, 1993), hlm. 7.

Oleh karena itu di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga juga menyediakan pelayanan bimbingan rohani Islam (Bimrohis), yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam yang berjumlah empat (4) orang yaitu terdiri tiga (3) petugas laki-laki dan satu (1) petugas perempuan.

Petugas bimbingan rohani Islam ini dilakukan setiap hari yang dibagi menjadi 3 sif yaitu sif pagi jam 07.00- 14.00, sif sore 14.00- 21.00, sif malam 21.00-07.00. setiap harinya petugas bimbingan rohani Islam berkeliling ke bangsal (ruangan), khususnya ke pasien yang mengalami kondisi terminal, program operasi, cuci darah, struk, dan pasien-pasien yang membutuhkan pendampingan khusus lainnya.

Petugas bimbingan rohani Islam juga bekerja sama dengan perawat, sehingga dapat mempermudah mengetahui keadaan masing-masing pasien tersebut. Setiap sif petugas bimbingan rohani Islam membuat catatan tentang keadaan pasien yang telah diberikan petugas bimbingan rohani Islam dan melakukan evaluasi terhadap pasien yang masih membutuhkan bimbingan.

Petugas bimbingan rohani Islam juga bekerja sama dengan pengurus masjid baik sebagai takmir masjid maupun dalam pengisian kultum. Itulah salah satu kelebihan RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang memiliki layanan Bimrohis (Bimbingan Rohani Islam) yang belum dimiliki oleh rumah sakit lain di wilayah Purbalingga, dan tujuan adanya Bimbingan Rohani Islam di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah terselenggaranya pelayanan yang lebih profesional, efektif, dan efisien, terwujudnya pelayanan

yang memuaskan semua pihak, dan tercukupinya kebutuhan kerokhanian pasien, keluarga, dan karyawan rumah sakit.

Selain Dokter dan Perawat, petugas bimbingan rohani Islam juga berperan penting dalam membantu proses penyembuhan pasien secara psikis maupun rohani, selain itu karena kurangnya pemahaman ibadah kerap kali pasien meniggalkan kewajibanya sebagai seorang muslim dengan alasan sakit, sehingga petugas bimrohis juga diperlukan untuk memberi pemahaman seputar ibadah dalam keadaan sakit. sehingga selain mendapatkan pengobatan secara fisik, pasien juga mendapatkan pengobatan secara psikis maupun rohani sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Berdasarkan dari alur latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian yang terkandung dalam penulisan judul di atas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Bimbingan Rohani Islam (Bimrohis)

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.⁵

Menurut Arifin, mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar pasien tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran/penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁶

Sedangkan Bimbingan Rohani Islam yang penulis maksud adalah aktivitas pemberian bantuan melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh petugas bimrohis baik berupa bimbingan doa-doa, ibadah, Motivasi, maupun yang lainnya, agar pasien mampu membantu dirinya sendiri mengatasi permasalahan yang dia hadapi/ mengatasi kecemasan yang ada pada diri pasien, khususnya pasien pra operasi sehingga jiwa atau mental individu

⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 8-9

⁶ Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1985), hlm. 2

tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan di ikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan konflik dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.⁷

Kecemasan yang penulis maksud adalah kecemasan pasien ketika akan menjalani operasi.

4. Pasien Pra Operasi

Pasien adalah orang yang dirawat di rumah sakit atau orang yang berobat.⁸

Pasien pra operasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi/ pembedahan di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi

⁷ <http://www.psikologizone.com/definisi-kecemasan-apa-itu-kecemasan/065111040>

⁸ Indra Santosa, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1999), hlm. 321

Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- b. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di jurusan Dakwah Prodi BKI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan mudah- mudahan bermanfaat untuk generasi penerus.
- c. Sebagai syarat menyelesaikan strata satu Sarjana komunikasi Islam pada jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi BKI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian teori yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui

penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas tentang Implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Penulis juga telah melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya:

Pembahasan tentang bimbingan rohani bagi pasien yang disusun oleh Yayasan Ibnu Sina dalam bukunya "*Bimbingan Rohani Bagi Pasien*" adalah memuat bimbingan rohani baik untuk pasien maupun petugas kesehatan. Buku ini tidak hanya menghibur, membimbing dan menguatkan, tetapi juga mengingatkan dan sekaligus mencerahkan.

Ia mengingatkan kita akan ujung yang tertuang pada QS al-An'am: 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Kul innashalati, wanusuki, wamahyaya wamamati lillahirobbil'alamina.

"sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam".⁹

Dalam pandangan Islam, penyakit merupakan cobaan yang diberikan Allah kepada hambanya untuk menguji keimanannya. Ketika seseorang sakit disana terkandung pahala, ampunan, dan akan mengingatkan orang sakit kepada Allah Swt.

⁹ Agus Sofiyani dan Alim Zainuddin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang, CV. Asy Syifa'), QS Al An'am: 162.

Kemudian skripsi Saudari Nur hidayati dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Ruhani Islam Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Islam Purwokerto”*, beliau menekankan pada upaya peningkatan kesehatan mental pasien yang sedang menderita sakit fisik dengan kesimpulan bahwa mental yang sehat akan sedikit membantu proses penyembuhan sakit fisik yang diderita pasien.

Skripsi Haryono dengan judul *“Pelaksanaan Binroh (Bimbingan Rohani) Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong”*, skripsi ini menekankan bagaimana peran bimbingan rohani pasien dengan keikut sertaannya untuk membantu proses penyembuhan pasien yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit.

Skripsi Amin Supangat dengan judul *“Persepsi Pasien Terhadap Program Layanan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”*, skripsi ini menjelaskan pentingnya bimbingan rohani Islam bagi pasien dirumah sakit dalam rangka mempercepat kesembuhan pasien sehingga perlu sekali adanya layanan bimbingan tersebut dirumah sakit-rumah sakit, sehingga para pasien perlu terlebih dahulu diketahui pemahaman dan tanggapan mereka terhadap hadirnya program layanan bimbingan rohani Islam.

Kemudian skripsi Laelatul Karomah dengan judul, *“Studi Komparasi Bagi Pasien di RSI Banjarnegara dan RS Emanuel Banjar Negara”*, pada skripsi ini membahas tentang perbandingan tehnik konseling Kristen dan Islam bagi pasien yang dilakukan di RSI Banjarnegara dan RS Emanuel Banjar Negara.

Setelah melakukan survey pustaka, dapat diambil kesimpulan, bahwa penelitian ini bukan penelian yang pertama juga bukan merupakan penelitian

terakhir, sementara penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan skripsi ini, perlu dikembangkan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman dalam skripsi ini secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pada BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi. Yang berisikan dua sub bab, sub bab pertama adalah pengertian Bimbingan Islami, Asas-asas Bimbingan Islami, Tujuan Bimbingan Islami, Fungsi dan Kegiatan Bimbingan Islami, sub bab ke dua tentang kecemasan pada pasien pra operasi meliputi: Pengertian Kecemasan, Klasifikasi Tingkat Kecemasan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan, Gejala-gejala Kecemasan, Reaksi yang di Timbulkan Kecemasan, dan cara mengatasi kecemasan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum bimbingan rohani Islam dan Implementasi bimbingan rohani Islam di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Pada BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan Penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi sangat diperlukan karena setiap pasien baik yang sudah pernah melakukan operasi maupun yang belum pernah melakukan, mereka akan mengalami kecemasan baik kecemasan ringan, sedang, tinggi maupun panik yang dapat menghambat proses pelaksanaan operasi dan penyembuhan bagi pasien.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas bimrohis tidak lain adanya kerjasama dari perawat, karena sebelum mengunjungi pasien petugas bimrohis akan meminta data pasien dari yang akan diberikan bimbingan karena perawat adalah salahsatu tenaga medis yang mengetahui keadaan pasien tersebut. Setelah itu petugas bimrohis akan pergi keruangan pasien yang dituju dengan sikap tenang, ramah, dan mengucapkan salam sehingga akan timbul awal rasa keterbukaan yang baik antara pasien dan petugas bimrohis, selain itu petugas bimrohis akan lebih mudah dalam memberikan bimbingan berupa motivasi, bimbingan ibadah, do'a dan sebagainya, setelah itu baru petugas bimrohis berpamitan dan akan melakukan evaluasi ketika pasien masih dalam keadaan tidak baik.

Materi bimbingan yang diberikan kepada pasien tergantung pada kondisi/keadaan pasien tersebut. Baik berupa motivasi, hikmah dibalik sakit,

sabar ikhlas dalam menghadapi sakitnya, serta bimbingan ibadah, do'a, dan masih banyak lagi.

Dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pada pasien pra operasi memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: dukungan dari pimpinan/direktur RSUD R. dr. Goeteng Taroena Dibrata, kerjasama yang baik antara para perawat dan para medis lainnya, ke kompakkan dari semua petugas bimrohis, dan respon yang baik dari pasien dan perawat. Sedangkan faktor penghambat meliputi: keterbatasannya waktu dan tenaga petugas bimrohis.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran, tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada yang terkait.

1. Untuk Binroh RSUD dr. R Goeteng Taroena Dibrata

Bimbingan yang diberikan oleh masing-masing petugas Bimbingan rohani Islam cukup baik dan setiap petugas bimrohis memiliki metode penyampaian Bimbingan kepada pasien yang berbeda-beda kepada pasien.

Untuk sekedar memberimasukan hendaknya untuk pemberian Buletin kepada pasien baik tentang Do'a-do'a maupun Motivasi hendaknya diadakan kembali. Karena selain mendapat motivasi maupun tuntunan Do'a-do'a berupa lisan dari petugas bimrohis, pasien juga mendapatkan bekal ilmu yang berupa tulisan yang dapat bermanfaat untuk pasien maupun keluarga. Selain itu hendaknya di setiap ruangan pasien terdapat poster/ informasi tentang

cara-cara tayamum maupun bersuci sehingga pasien maupun keluarga dapat membacanya setiap saat.

2. Untuk STAIN Purwokerto

Dalam rangka sebagai wujud kepedulian terhadap berbagai permasalahan Dakwah, termasuk Bimbingan Rohani Islam bagi pasien di Rumah Sakit, perlu kiranya untuk dapat mempersiapkan dan melahirkan tenaga Bimbingan Rohani Islam yang profesional yang dapat memenuhi segala kebutuhan pasien.

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan rohani Islam di Rumah sakit hendaknya dalam perkuliahan terdapat ilmu yang membahas tentang kesehatan, baik itu tentang penyakit yang menular maupun tidak menular dan sebagainya, bagaimanapun seorang Binroh harus tau karena nantinya mereka dapat bekerja sebagai Bimrohis di Rumah Sakit maupun dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan secara langsung akan berinteraksi dengan pasien.

Untuk dapat melahirkan tenaga Bimbingan Rohani Islam yang profesional hendaknya terdapat beberapa kali praktek langsung maupun tidak langsung bagaimana cara-cara menghadapi pasien yang baik, dan sebagainya, sehingga praktek dan teori akan berjalan seimbang.

3. Untuk Para Pemerhati Dakwah

Kepada pemerhati Dakwah terutama para mahasiswa Dakwah, agar dapat menindak lanjuti penelitian ini agar dapat dikemukakan hal-hal baru berhubungan dengan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien dirumah sakit, yang sudah dianjurkan oleh Pemerintah.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabil'amin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, hanya dengan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW, sebagai revolusioner Islam Internasional Islam Internasional, yang telah berhasil dengan sangat gemilang mengangkat derajat manusia, dari alam jahiliyah membawa umatnya kejalan rahmatal lil'amin. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya.

Akhir kata, penulis pun menyadari bahwa sebagai manusia tentunya tidak akan luput dari kesalahan serta kekurangan, baik dari penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tertulis, yang masih sulit dipahami sehingga menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca penulis mengharapkan saran maupun masukannya, untuk kemajuan dan kebaikan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini membawa manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, baik itu dalam bidang pengetahuan maupun pengalaman, yang dapat dipergunakan sebagai modal hidup masa kini dan masa yang akan datang. Amin.

Purwokerto, 7 Juli 2014

Penulis

Erna Widi Astuti
NIM: 092311001

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, "Konsep kecemasan," <http://ayners.blogspot.com/2013/01/konsep-kecemasan.html>, 2012, diakses 29 januari 2013 pukul 20.03.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. STAIN PWT Press, 2006.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- H.M Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1980.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Riserch*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- <http://www.psikologizone.com/definisi-kecemasan-apa-itu-kecemasan/065111040>
- pratiwi, Ineke, *Pengaruh Komunikasi Dokter Pasien Terhadap Kecemasan Pasca Melahirkan Dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD. Prof, Dr Margono Soekarjo Purwokerto*, Penelitian Individual. Purwokerto: UNIV Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Kurniawan, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. *Model Bimbingan Rohani Pasien*. Dompot Dhuafa Republika, 2004.
- Masnawar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Nurishan, Juntika, & Syamsu Yusuf LN. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rahayu, In Tri. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Rio Adiarto, "Psikologi," <http://psikologi-bidar-rio-ps11.blogspot.com/2012/12/teori-kecemasan.html>, diakses Rabu 19 Desember 2012 pukul 10.10.

- Rochman, Khalil Lul. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Safari, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi: Sebuah Pan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Santosa, Indra. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua, 1999.
- Sofiyan, Agus dan Alim Zainuddin. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Ayat Pojok Bergaris*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tandung, Dorce, & Iskandar Junaidi. *Anomali Jiwa*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012.
- Tawi, Mlizal. "Pengukuran Tingkat Kecemasan", <http://sgyehaceh.wordpress.com/2012/08/03/pengukuran-tingkat-kecemasan/>, diakses 3 Agustus 2012.
- Wiramihardja, Sutardjo A. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.



IAIN PURWOKERTO